

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cholelithiasis terjadi ketika komponen empedu, terutama kolesterol, bilirubin, dan garam empedu, mengalami ketidakseimbangan sehingga cenderung mengendap dan membentuk kristal. Kristal-kristal ini kemudian berkumpul dan membentuk batu empedu. Prevalensi *cholelithiasis* berbeda-beda di setiap wilayah. Menurut perkiraan *World Health Organization (WHO)*, sekitar 10–20 persen orang dewasa diperkirakan akan mengalami kondisi ini pada tahun 2024 (Khomeini, 2024). Hasil penelitian kolesistografi oral pada tahun 2019 di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi *cholelithiasis* lebih tinggi pada perempuan (76%) dibandingkan laki-laki (36%), menunjukkan bahwa jenis kelamin merupakan faktor risiko penting dalam perkembangan penyakit ini. Untuk mencegah pembesaran batu empedu dan komplikasi yang lebih serius, tindakan pembedahan perlu dilakukan. (Amran 2021).

Laparotomi merupakan tindakan pembedahan yang dilakukan dengan membuka selaput abdomen melalui irisan vertikal besar pada dinding perut untuk mengakses rongga abdominal. Pembedahan ini dilakukan di area perut dan melibatkan beberapa tahap penatalaksanaan. Pada fase praoperatif, pasien dipersiapkan untuk memastikan keselamatan selama operasi, di mana pasien sering mengalami peningkatan ansietas terkait prosedur atau hasil operasi. Tahap berikutnya adalah intraoperatif, yaitu pelaksanaan tindakan

pembedahan, dan diakhiri dengan pascaoperatif, yang meliputi perawatan setelah operasi. Dengan demikian, pada fase praoperatif, pasien hampir selalu merasakan kecemasan terhadap prosedur dan keberhasilan operasi. (Lakaman, 2013) dalam penelitian (Utami, 2020).

Ansietas merupakan kondisi tidak nyaman yang muncul akibat rasa takut dan disertai respons tertentu. Berdasarkan data, pasien preoperatif cenderung mengalami peningkatan stres dan ketidakpastian yang tinggi karena kondisi kesehatan dan sifat prosedur operasi yang serius. Secara umum, ansietas adalah keadaan psikologi yang dirasakan oleh perasaan takut dan khawatir terhadap hal-hal yang belum pasti terjadi. (Kemerkes, 2018).

Berdasarkan tinjauan literatur, terapi musik instrumental terbukti sebagai intervensi non farmakologis yang efektif untuk mengurangi kecemasan pada pasien preoperatif. Namun, observasi di lapangan menunjukkan bahwa terapi ini belum diterapkan di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Saat ini, pelayanan preoperatif di ruang IBS masih berfokus pada persiapan prosedur medis dan edukasi standar, sementara intervensi non-farmakologis seperti musik instrumental belum menjadi praktik rutin. Beberapa pasien melaporkan bahwa mereka merasa tegang, cemas, dan khawatir, serta membutuhkan metode yang dapat membantu menenangkan diri.

Sehingga Penulis merasa tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul "Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Ansietas Pada Pasien Pre-

Operasi Laparatomi *Cholelithiasis* di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2025: *Case Report*“.

B. Rumusan Masalah

Apakah Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Ansietas Pada Pasien Pre-Operasi Laparatomi *Cholelithiasis* di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta?

C. Tujuan

Memberikan gambaran tentang Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Ansietas Pada Pasien Pre-Operasi Laparatomi *Cholelithiasis* di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Rumah sakit Bethesda Yogyakarta

Hasil KIA dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya di bidang keperawatan terkait Terapi Musik Instrumental pada pasien dengan Ansietas

2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil KIA dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambahkan pengetahuan dan penerapan mengenai Terapi Musik Instrumental pada Pasien yang mengalami Ansietas

3. Bagi Perawat Instalasi Bedah Sentral

Hasil KIA ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi perawat dalam menerapkan Terapi Musik Instrumental untuk menurunkan ansietas pasien.

4. Bagi penulis selanjutnya

Hasil KIA diharapkan dapat membantu menjadi acuan bagi penulis selanjutnya terlebih khusus berkaitan dengan menangani kasus pada pasien yang mengalami ansietas.

STIKES BETHESDA YAKKUM